

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dan juga pembelajaran konvensional untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam materi pecahan kelas IV di SDN 2 Waled Kota dan SDN 2 Waled Desa. Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa secara signifikan terhadap materi pecahan di kelas IV. Dari hasil perhitungan perbedaan rata-rata data pretes dan data postes kelas eksperimen, dengan menggunakan uji t dan α sebesar 0,05 *Two Tailed* didapatkan nilai *P-value* (Sig.2-tailed) sebesar 0,00. Karena diuji satu arah maka hasil *P-value* (Sig.2-tailed) dibagi dua maka hasil *P-value* (Sig.1-tailed) sebesar 0,00. Karena *P-value* (Sig.1-tailed) $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap materi pecahan di kelas IV SDN 2 Waled Kota secara signifikan.
2. Pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa secara signifikan terhadap materi pecahan di kelas IV. Hasil perhitungan perbedaan rata-rata data pretes dan data postes di kelas kontrol, dengan menggunakan uji t dan α sebesar 0,05 *Two Tailed* didapatkan nilai *P-value* (Sig.2-tailed) sebesar 0,00. Karena diuji satu arah maka hasil *P-value* (Sig.2-tailed) dibagi dua maka hasil *P-value* (Sig.1-tailed) sebesar 0,00. Karena *P-value* (Sig.1-tailed) $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Setelah mengetahui pembelajaran konvensional juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam materi pecahan, maka ternyata pembelajaran konvensional juga memiliki potensi yang bagus dan baik untuk

meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Selain itu, banyak yang menganggap bahwa pembelajaran konvensional itu tidak baik ternyata anggapan itu tidak benar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian ini, yang hasilnya bahwa pembelajaran konvensional juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan dapat membuka pikiran atau mengubah paradigma seorang guru bahwa pembelajaran konvensional juga dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengukur kemampuan matematika tingkat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional di kelas kontrol dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa terhadap materi pecahan di kelas IV secara signifikan.

3. Kemampuan komunikasi matematis siswa dalam materi pecahan di kelas IV dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* lebih baik secara signifikan daripada siswa yang belajar secara konvensional. Hasil perhitungan perbedaan rata-rata data N-gain di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan uji t dan α sebesar 0,05 *Two Tailed* didapatkan nilai *P-value* (Sig.2-tailed) sebesar 0,00. Karena diuji satu arah maka nilai *P-value* (Sig.2-tailed) dibagi dua dan hasil *P-value* (Sig.1-tailed) sebesar 0,00. Jadi *P-value* (Sig.1-tailed) $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, dilihat dari nilai rata-rata N-gain bahwa hasil rata-rata nilai N-gain di kelas eksperimen adalah 0,63, sedangkan nilai rata-rata N-gain di kelas kontrol hanya 0,44. Meskipun kedua kelas hasilnya meningkat secara signifikan, namun tetap saja pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* lebih baik, karena pendekatan ini memiliki karakteristik yang tidak dimiliki oleh pendekatan lain, dalam hal ini yaitu pembelajaran konvensional. Karakteristik tersebut antara lain: siswa menemukan konsep sendiri guru hanya membantu untuk membimbingnya, menggunakan media sebagai perantara siswa dalam menemukan konsep pecahan, interaksi yang baik memunculkan minat dan motivasi siswa yang baik juga sehingga pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat lebih bermakna bagi diri siswa, adanya keterkaitan dengan topik lain atau materi lain, dan yang tidak kalah penting adalah pembelajaran pecahan tersebut

diangkat dari kehidupan yang dekat siswa. Jadi pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat dijadikan sebagai alternatif/pilihan untuk diterapkan di sekolah, karena siswa yang belajar dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam materi pecahan di kelas IV secara lebih signifikan dibandingkan siswa yang belajar secara konvensional.

4. Adapun faktor-faktor yang mendukung pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* adalah kinerja guru yang optimal, termasuk ke dalam penguasaan materi pecahan maupun materi lainnya yang ada keterkaitannya dengan materi pecahan, guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa. Selain itu, aktivitas siswa yang baik dengan partisipasi, motivasi dan kerjasama yang tampak pada saat pembelajaran. Adapun faktor penghambat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* adalah siswa yang mengganggu dan kurang memberikan kontribusi pada saat pembelajaran dan juga siswa yang belum bisa menguasai materi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan siswa yang belum bisa mencari faktor kelipatan persekutuan terkecil.
5. Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*. setelah siswa diberikan angket, rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,3 atau 86% siswa merespon positif, sehingga hampir seluruh siswa dikelas eksperimen merespon positif pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* menumbuhkan motivasi siswa untuk dapat berinteraksi dengan temannya dalam diskusi kelompok, melatih keberanian siswa dalam mengajukan pendapat dan bertanya, dan juga maju untuk mempresentasikan jawabnya di depan kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang diajukan ke beberapa pihak, yaitu sebagai berikut ini.

1. Bagi Guru

Untuk lebih berinovasi dalam menciptakan suatu gaya pembelajaran dan juga lebih variatif ketika memilih indikator dalam pembelajaran seperti kemampuan komunikasi matematis, kemampuan penalaran matematis, kemampuan koneksi matematis, kemampuan pemahaman matematis, dan kemampuan pemecahan masalah matematis, agar kemampuan siswa lebih berkembang. Sebagai bahan rujukan bagi guru untuk dapat menerapkan atau menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*.

Bagi guru yang mengajar dengan menggunakan pembelajaran secara konvensional dapat lebih mengoptimalkan kinerjanya, karena dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru dengan baik maka akan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam materi pecahan.

2. Bagi Siswa

Melalui pembelajaran matematika, siswa dapat mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari, karena materi pecahan dekat dengan kehidupan siswa misalnya dalam membagi makanan atau kue, diharapkan siswa dapat membagi secara adil. Selain itu, siswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan materi pecahan.

3. Bagi Sekolah

Karena dari hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education*, adanya peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dan respon positif yang diberikan kepada siswa, maka pihak sekolah dapat memberikan seminar atau mensosialisasikan pendekatan tersebut kepada sekolah lain atau guru-guru sekolah dasar.

Selain pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, pembelajaran konvensional juga dapat meningkatkan kemampuan tersebut. sebaiknya pihak sekolah khususnya kepala sekolah melakukan evaluasi kinerja guru yang menggunakan pendekatan konvensional secara tegas. Karena dengan begitu guru yang mengajar konvensional akan mengajar dengan optimal dan berbagai kemampuan matematis

siswa yang ada di sekolah tersebut akan sangat bervariasi. Selain kepala sekolah, pihak sekolah juga mewajibkan kepada guru untuk evaluasi diri dengan saling mengobservasi sesama guru baik ketika merencanakan suatu pembelajaran maupun pada saat pelaksanaan pembelajaran

4. Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian kali ini bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat mengkaji aspek lain yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Misal dari instrumen yang dipakai pada penelitian ini hanya menggunakan angket, observasi dan catatan lapangan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan instrumen tersebut atau bahkan dapat menggunakan instrumen yang tidak digunakan pada penelitian kali ini, seperti wawancara, daftar cek diri, jurnal, dan lain sebagainya. Selain instrumen bagian yang belum terjangkau lainnya adalah dalam indikator kemampuan komunikasi matematis siswa, peneliti hanya menargetkan dalam tujuan pembelajaran tiga indikator komunikasi yang harus muncul. Sebaiknya menambahkan atau melengkapi indikator tersebut, yang meliputi: mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang matematika; membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika tertulis; membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi, dan generalisasi; menjelaskan dan membuat pernyataan tentang matematika yang telah dipelajari.